

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Pada bab tiga ini, akan dipaparkan prosedur penciptaan karya mulai dari perencanaan. Pada bagian tahap perencanaan akan dijelaskan meliputi pendekatan empirik dan teoretik. Kemudian persiapan alat (Pensil, rautan, penghapus, *sketch book*, spidol, kuas, palet, dan tembat air) dan bahan (Kanvas, cat air dan pilox *clear*), proses berkarya, hingga proses akhir karya (*finishing*). Tahap selanjutnya setelah semua karya selesai yaitu tahap menganalisis karya, menggunakan unsur rupa untuk menganalisis penggunaan setiap unsur rupa dalam karya dan teori bahasa rupa yang digunakan untuk menganalisis cara gambar secara khas.

A. Tahap Perencanaan Karya

Tahapan awal dalam penciptaan karya yaitu merencanakan sebuah kejadian, peristiwa ataupun obyek yang menarik untuk diceritakan kembali dalam bentuk visual. Beberapa kejadian terpilih dengan lokasi berbeda merupakan pengalaman yang sangat menarik, kemudian dipilih sebagai sumber dalam penciptaan karya lukis ini. Perencanaan selanjutnya yaitu memilih dan mencoba media yang tepat untuk digunakan dalam berkarya yang akan digunakan untuk keseluruhan karya yang dibuat. Selanjutnya, menentukan ukuran karya dan jumlah karya yang akan dibuat yaitu dengan jumlah karya sebanyak lima buah dengan ukuran 110x160 cm. Posisi karya telah ditentukan keseluruhan dalam posisi vertikal. Tahap akhir yaitu memilih teknik pewarnaan karya yang dianggap tepat untuk media yang digunakan dalam berkarya.

1. Pendekatan Empirik dan Teoretik

Setelah perencanaan dalam membuat karya secara keseluruhan, tahap selanjutnya adalah melakukan pendekatan secara empirik (pengalaman) dan teoritik (teori). Kedua pendekatan ini sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya, karena keduanya memiliki peran yang penting. Berikut penjelasan dari kedua pendekatan yang digunakan oleh penulis :

a. Pendekatan Empirik

Pendekatan empirik merupakan salah satu hal yang paling utama dalam penciptaan karya seni lukis ini. Pendekatan yang bermula dari faktor internal (faktor yang ada dalam diri), misalnya pengalaman-pengalaman hidup yang menjadi salah satu inspirasi penulis dalam perencanaan penciptaan karya seni lukis. Penciptaan karya ini terinspirasi dari salah satu perjalanan yang begitu berkesan dan menyenangkan dengan keadaan yang berbeda serta direspon ekspresif. Ekspresi yang digambarkan pada penciptaan karya ini merupakan salah satu kejadian yang tak mudah terlupakan. Perjalanan dari satu tempat ke tempat lain menjadi tujuan yang paling utama, namun perjalanan ini direncanakan dengan singkat, sehingga kami mengikuti keinginan ibu jari kaki untuk melangkah dan mencari apa yang tidak kami ketahui.

Hal ini menjadi kesan bagi kisah perjalanan kami karena tidak sedikit pengalaman yang kami dapatkan di antaranya, saat kami berada dalam suatu masalah dan membuat kami menjadi lebih dewasa untuk mengambil keputusan. Kemudian ego masing-masing agar satu pemikiran. *Subject matter* dalam penciptaan karya ini adalah diri sendiri dan saudara kembar. Pembuatan karya seni lukis ini dibuat dengan beberapa adegan dalam satu karya. Awal perjalanan dari kota Bandung menuju kota istimewa Jogjakarta. Jogjakarta menjadi tempat transit awal perjalanan setelah kami menghabiskan waktu sepuluh jam di dalam kereta api. Beberapa stasiun dilewati selama 18 jam perjalanan dari stasiun Lempuyangan kota Yogyakarta menuju stasiun Banyuwangi baru, tempat pemberhentian terakhir kereta api di pulau Jawa. Penyebrangan menuju pulau Bali menggunakan kapal ferry memakan waktu yang tidak lama kurang lebih hanya satu jam perjalanan untuk sampai di pelabuhan Gilimanuk dan kaki kami pun menginjakkan kaki di pulau yang berbeda.

Tujuan utama kami yaitu backpacker di pulau Bali dan Lombok. Mengunjungi tempat-tempat wisata di pulau Bali yang menjadi salah satu penasaran sejak awal perjalanan, tempat wisata yang kami kunjungi diantaranya Garuda Wisnu Kencana, Danau Ulun Beratan, Pura Taman Ayun, Museum Ogoh-

Leni Apriliani, 2016

BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ogoh yang letaknya hanya beberapa langkah dari Pura Taman Ayun, pantai Kuta , pantai Sanur, pantai Nusa Dua, pantai Tanjung Benoa, dan mengunjungi daerah Kintamani untuk melihat wisata daerah Teruyan. Selain pulau Bali kami mengunjungi beberapa tempat menyebrang pulau menuju pulau Lombok untuk merasakan suasana pantai dan tempat wisata di Nusa Tenggara Barat. Terutama tempat wisata menuju kota Mataram, kami mengunjungi pantai yang indah yaitu pantai Senggigi, melihat tempat penjualan mutiara-mutiara yang sangat bagus, dan tempat kain-kain tenun khas Nusa Tenggara Barat. Setelah berwisata di Nusa Tenggara Barat kami mengunjungi teman yang berada di daerah Sewon, Jogjakarta. Tempat yang kami kunjungi saat berada di Jogjakarta yaitu wisata air terjun. Dari beberapa tempat yang telah disebutkan memiliki kesan yang berbeda, yang akan dijadikan karya lukis penulis. Karya lukis yang akan dibuat berasal dari cerita-cerita saat mengunjungi tempat wisata dari setiap pulau. Saat di pulau Bali cerita yang akan diambil yaitu saat mengunjungi pantai Tanjung Benoa, daerah Kintamani untuk menuju wisata daerah Teruyan. Cerita di NTB yaitu saat berada di pantai Lombok dan kota Mataram. Pulau terakhir yang kita kunjungi yaitu, wisata air terjun yang berada di daerah Jogjakarta.

b. Pendekatan Teoritik

Faktor eksternal (faktor yang ada pada luar diri) penulis melakukan studi literatur dan mendapat masukan dari beberapa sumber seperti internet, data visual (foto) yang penulis miliki, studi visual karya-karya seni lukis dan melakukan pencarian teori-teori terhadap apa yang akan penulis ciptakan. Serta beberapa percobaan terhadap media yang akan digunakan menjadi salah satu pilihan yang benar-benar harus diperhatikan. Mulai dari hal positif dan negatif suatu media karya, pengalaman yang dirasakan tidak hanya berupa visualisasi yang menarik tetapi penulis memikirkan visualisasi karya apa yang akan diungkapkan (rancangan gambar/sketsa). Pada pembuatan karya ini penulis mencari tahu seniman-seniman seperti Joan Miro yang berkarya dari gambar-gambar mirip atau mengingatkan orang pada suatu makhluk hidup tertentu, Paul Klee, Marc Chagall dengan karyanya yang penuh dengan kelembutan, kesegaran, dan nostalgia. Erica Hestu Wahyuni dengan karyanya yang mempunyai khas gambar anak.

Leni Apriliani, 2016

BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

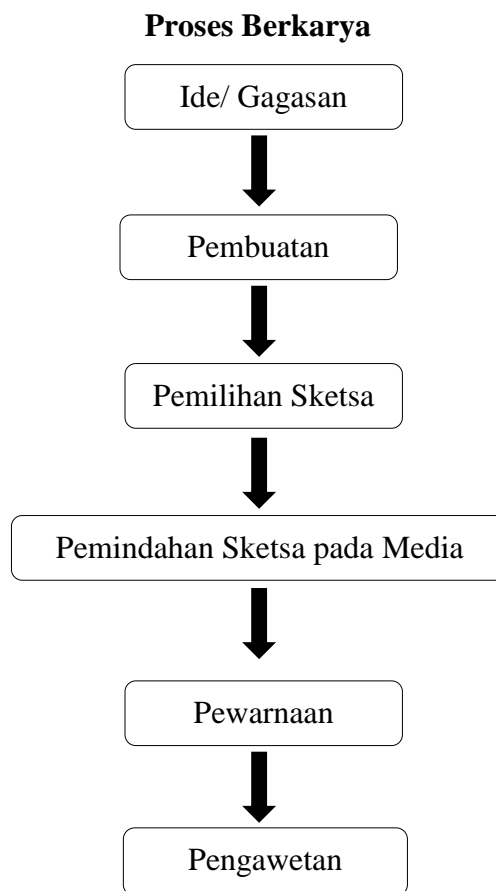
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paul Klee dan Marc Chagall memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu tema tentang masa lalu, kisah masa lalu pada masa kanak-kanak merupakan inspirasi Joan Miro dalam berkarya. Namun, penulis menciptakan karya ini berbeda dalam segi cerita. Cerita yang diangkat merupakan cerita masa lalu ketika melakukan perjalanan. Selain itu penulis satu pendapat dengan Paul Klee bahwa seni itu adalah imajinasi seniman yang kaya dengan corak, ragam, ide dan fantasi. Seni bukan hanya yang indah-indah saja yang sudah diciptakan oleh alam itu sendiri, melainkan apa saja yang dapat dilahirkan sebagai wujud oleh seniman. Penulis memiliki kesamaan dari segi gambar yang imajinatif dan menggunakan media cat air, beberapa karya Paul Klee menggunakan media tersebut dengan berbagai teknik. Selain itu, karya yang dibuat penulis merupakan salah satu ciri khas gambar anak yang serupa dengan seniman Indonesia yaitu Erica Hestu Wahyuni dan Kanazawa sebagai seniman asal Jepang namun perbedaannya terletak pada teknik, Kanazawa pada karyanya menggunakan teknik cukil sedangkan penulis menggunakan teknik cat air dan menggunakan warna-warna yang serupa dengan Diela Maharani sebagai seniman Indonesia, dalam setiap karyanya Diela memiliki ciri khas dalam menggunakan warna *Shocking Color*.

Dari kelima seniman yang telah disebutkan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan karya yang akan penulis buat. Kesamaannya dengan seniman-seniman di atas yaitu, dalam pembuatan karya menggunakan ciri khas gambar anak, menggunakan teknik cat air, menggunakan warna *shocking color* dan mengangkat cerita masa lalu tentang suatu perjalanan dengan gambar imajinatif.

2. Bagan Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan mengacu pada bagan proses penciptaan karya sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Proses Penciptaan
(Sumber: Penulis Leni Aprilliani, 2016)

B. Tahap Persiapan Media Berkarya

Tahap persiapan dalam berkarya ini merupakan hal dasar dan cukup penting dibutuhkan pada awal pembuatan karya. Dalam tahap persiapan karya ini hal yang pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan hingga proses akhir berkarya.

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dipilih dan digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis ini antara lain:

Tabel 3. 1 Alat- alat yang digunakan.

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="437 786 876 842">Gambar 3. 2 Pensil (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	Pensil merupakan salah satu alat untuk memindahkan sketsa atau rancangan. Pensil yang digunakan yaitu jenis pensil 2B dan digunakan saat pembuatan sketsa pada kertas.
2.	 <p data-bbox="432 1176 880 1234">Gambar 3. 3 Rautan (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	Rautan digunakan sebagai alat bantu untuk pensil yang sudah tidak layak dipakai saat pembuatan sketsa pada kertas.
3.	 <p data-bbox="432 1606 880 1664">Gambar 3. 4 Penghapus (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	Penghapus digunakan sebagai alat bantu untuk menghapus bagian yang tidak diinginkan dalam pembuatan sketsa pada kertas.
4.		<i>Sketch book</i> atau lebih dikenal buku gambar, sebagai media dalam merancang dan menuangkan ide atau gagasan.

Leni Apriliani, 2016




BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Gambar	Keterangan
	<p>Gambar 3. 5 Sketch book (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	
5.	 <p>Gambar 3. 6 Spidol (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	<p>Spidol digunakan untuk membuat gambar di permukaan kanvas menggunakan spidol permanen yang memiliki ukuran F dan M.</p>
6.	 <p>Gambar 3. 7 Kuas (Sumber: Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	<p>Seperti yang ada pada gambar, ini merupakan beberapa jenis kuas yang digunakan serupa untuk melakukan proses pewarnaan, penggunaan kuas disesuaikan dengan bidang yang akan diberi warna.</p>
7.	 <p>Gambar 3. 8 Palet (Sumber: Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	<p>Palet sebagai wadah untuk menampung cat dan mencampur warna yang diinginkan.</p>

(Sumber: Leni Aprilliani, Juni 2016)

Tabel 3. 2 Bahan

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="432 936 879 994">Gambar 3. 9 Kanvas (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	<p data-bbox="963 465 1310 860">Kanvas sebagai media utama dalam penciptaan. Kanvas ini berasal dari kain kanvas yang dibentang di atas spantram (kayu yang sudah memiliki ukuran persegi panjang serupa bingkai). Kanvas ini dibuat dengan ukuran 110 x 160 cm.</p>
2.	 <p data-bbox="432 1344 879 1402">Gambar 3. 10 Cat Air (Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	<p data-bbox="963 1012 1310 1151">Cat air merupakan salah satu jenis pewarna yang digunakan untuk melukis pada penciptaan karya ini.</p>
3.	 <p data-bbox="432 1906 879 1964">Gambar 3. 11 Pylor Clear (Sumber: Dokumentasi Leni, Juni 2016)</p>	<p data-bbox="963 1426 1299 1599"><i>Pylor Clear</i> digunakan untuk <i>finishing</i> karya, ini merupakan salah satu jenis pengawet dalam sebuah karya.</p>

Leni Apriliani, 2016

BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

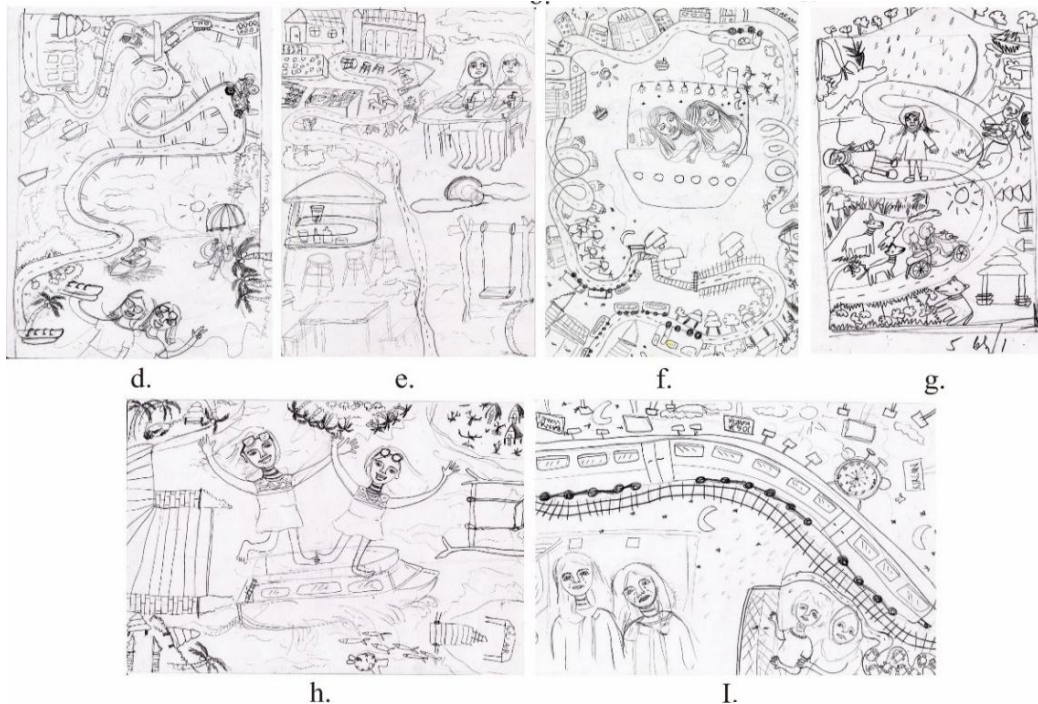
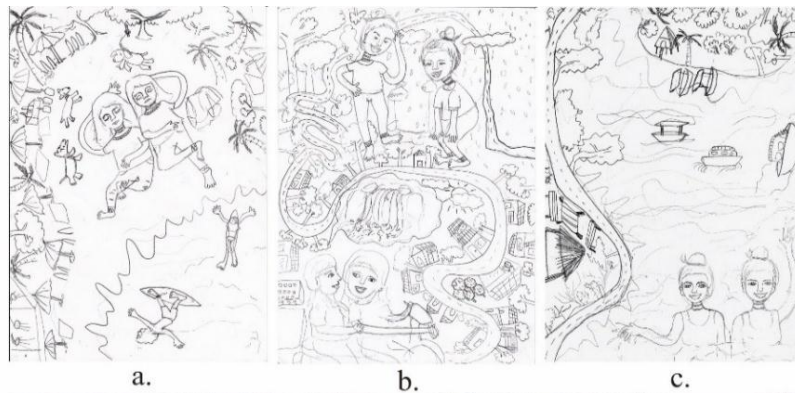
(Sumber: Leni Aprilliani, Juni 2016)

C. Tahap Pembuatan Karya

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai proses pembuatan karya, pertama pembuatan sketsa di atas kertas dan proses pemindahan sketsa ke atas kanvas, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembuatan Sketsa di Atas Kertas

Pada pembuatan sketsa ini dibuat beberapa gambar menggunakan pensil di atas kertas untuk mempermudah dalam berkarya sebagai tinjauan dan hasil pada karya yang akan dibuat tidak keluar dari sketsa yang telah dibuat.



Leni Apriliani, 2016

BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 12 Keseluruhan sketsa pensil di atas kertas
(Sumber: Dokumentasi Leni Aprilliani, 2016)

Sketsa yang telah dibuat dipilih melalui proses aksistensi kepada dosen pembimbing, dari sembilan sketsa hanya lima sketsa yang akan dijadikan karya lukis, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 13 Sketsa gambar yang terpilih
(Sumber: Dokumentasi Leni Aprilliani, 2016)

Selain penyetujuan dari dosen pembimbing, sketsa ini dipilih sesuai dengan cerita, tanpa disadari dari sketsa yang telah dibuat memiliki kesamaan pada

Leni Apriliani, 2016

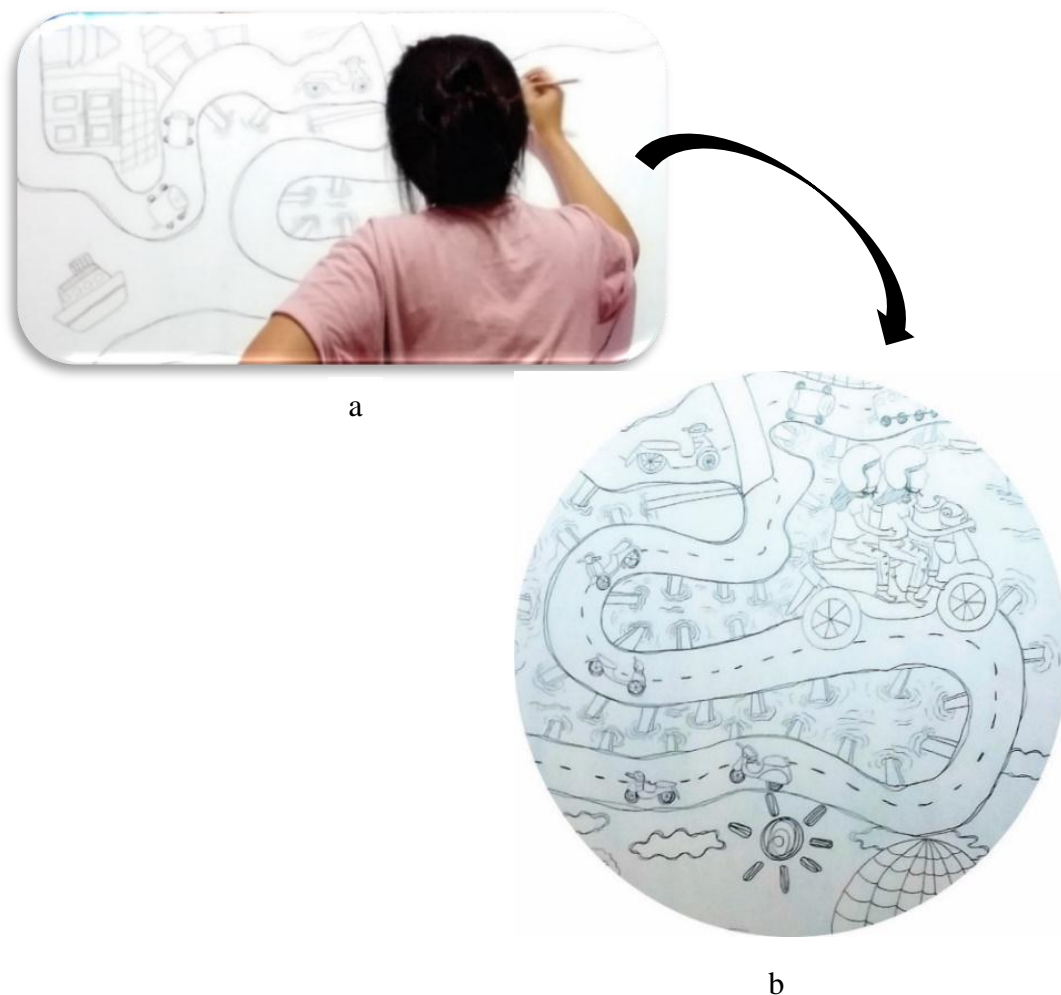
BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek yang dibuat yaitu pada bagian jalan yang selalu hadir dalam kelima lukisan ini. Kelima sketsa karya ini dipindahkan ke media yang lebih besar yaitu, kanvas. Sketsa dibuat dengan pensil warna kuning, penebalan menggunakan spidol dan dibuat dengan posisi vertikal.

2. Pemindahan Sketsa di Atas Kanvas

Setelah pembuatan sketsa di atas kertas menggunakan pensil, dilanjutkan dengan proses pemindahan sketsa di atas kanvas. Pembuatan gambar ini menggunakan spidol secara langsung di permukaan kanvas yang akan dijadikan sebuah karya lukis.



Gambar 3. 14 Sketsa di atas Kanvas a, b

- a. Proses pemindahan sketsa ke atas kanvas b. Bagian sketsa yang diperbesar
(Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)

3. Pewarnaan Karya Lukis

Pewarnaan karya lukis merupakan tahap yang akan menjadikan sebuah sketsa menjadi karya seni lukis yang utuh dengan adanya warna. Proses pewarnaan ini melalui tahap yang sesuai dengan adegan cerita. Di bawah ini merupakan dokumentasi saat proses pewarnaan karya :



a



b



c

Leni Apriliani, 2016

BERSAMA DALAM SUKA DAN DUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 15 Pewarnaan a,b,c

- a. Proses pewarnaan sesuai adegan cerita, b. Bagian pewarnaan yang diperbesar c. Sebagian karya yang telah diwarnai dilihat secara keseluruhan.
(Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)

4. Proses Akhir Karya

Proses akhir karya lukis ini menggunakan fixsasi agar karya bisa lebih tahan lama dan terhindar dari jamur dan rayap.



Gambar 3. 16 Fixsasi/ finishing

- a. Fixsasi karya b. Bagia fixsasi karya yang diperbesar.
(Sumber : Dokumentasi Leni, Juni 2016)

5. Analisis dengan Cara Gambar Bahasa Rupa

Analisis selanjutnya adalah analisis bahasa rupa untuk mengetahui cara gambar pada karya. Analisis ini cara yang digunakan hanya *cara khas* saja. Tujuan analisis ini untuk melihat cara gambar I-V dari ukuran pengambilan, sudut pengambilan, skala, penggambaran dan cara dilihat. Berikut ini cara menganalisis cara gambar.

- Cara Gambar I (Ukuran Pengambilan)
- Cara Gambar II (Sudut Pengambilan)
- Cara Gambar III (Skala)
- Cara Gambar IV (Penggambaran)
- Cara Gambar V (Cara Dilihat)
- Tata Ungkap Dalam I (Menyatakan Ruang)

- g. Tata Ungkap Dalam II (Menyatakan Gerak)
- h. Tata Ungkap Dalam III (Menyatakan Ruang dan Waktu)
- i. Tata Ungkap Dalam IV (Menyatakan Penting)

6. Analisis dengan Unsur dan Prinsip Seni Rupa

Berikut merupakan unsur dan prinsip rupa yang digunakan penulis untuk menganalisis skripsi penciptaan ini.

- a. Bentuk
- b. Tekstur
- c. Ruang
- d. Warna
- e. Proporsi
- f. Kesatuan
- g. Keseimbangan